

Peran Kepala Ruang dalam Meningkatkan Budaya Keselamatan Pasien di Rumah Sakit: Literature Review*The Role of Head Nurse to Improve Patient Safety Culture In Hospital: Literature Review*Frininsih Lensi Hursepuny^{1*}, Emiliana Tarigan²¹Program Pasca Sarjana STIK Sint Carolus Jakarta JL. Salemba Raya No 41; Jakarta Pusat 10440 ; Indonesia | frininsih.hursepuny@gmail.com²Program Pasca Sarjana STIK Sint Carolus Jakarta JL. Salemba Raya No 41; Jakarta Pusat 10440 ; Indonesia | emilianatarigan55@gmail.com* Korespondensi penulis: frininsih.hursepuny@gmail.com**Abstrak****Latar Belakang:** Seorang pemimpin memiliki peran dan tanggung jawab terhadap upaya meningkatkan budaya keselamatan pasien di Rumah Sakit. Pada penerapan budaya keselamatan pasien kepala ruangan perlu untuk mengevaluasi proses asuhan yang diberikan oleh staf perawat kepada pasien guna meresponi tuntutan dan harapan masyarakat terhadap kualitas tim keperawatan yang dibawah supervisinya sehingga setiap perawat yang bekerja harus terampil sesuai dengan kiat dan ilmu keperawatan.**Tujuan:** Untuk mengetahui peran seorang manajer keperawatan dalam meningkatkan budaya keselamatan pasien di Rumah Sakit.**Metode:** Kajian literatur merupakan metode yang dilakukan dalam penelitian ini dengan cara menganalisis beberapa jurnal yang berkaitan dengan topik yang diambil. Jurnal yang ditelusuri melalui *ProQuest*, *Pubmed*, *Google Scholar*, dan *EBSCO* kemudian akan diseleksi. Pencarian literatur dilakukan dalam kurun waktu penerbitan jurnal dari tahun 2018 – 2023.**Hasil:** Hasil kajian literatur menunjukkan bahwa adanya hubungan yang signifikan antara kepemimpinan kepala ruang dengan penerapan budaya keselamatan pasien di Rumah Sakit. Dukungan dan keterlibatan dari seorang kepala ruangan memiliki peran yang penting untuk memastikan implementasi budaya keselamatan dan kinerja staf. Supervisi kepala ruang perawatan juga dapat meningkatkan kualitas asuhan dalam memberikan pelayanan yang aman bagi pasien.**Kesimpulan:** Semakin baik pelaksanaan peran dan fungsi manajemen kepala ruangan maka semakin baik juga penerapan budaya keselamatan pasien oleh staf perawat. Kepala perawat diharapkan memahami mengenai fungsi manajemen terhadap pengelolaan keselamatan pasien dan meningkatkan monitoring dalam implementasinya.**Kata Kunci:** Peran Kepala Ruang; Kepala Perawat; Budaya Keselamatan**Abstract****Introduction:** A leader has a role and responsibility for efforts to improve patient safety culture in hospital. In implementing a patient safety culture head of the room needs to evaluated the care process provided by nursing staff to patients in order to respond the demands and expectations of society regarding the quality of nursing team under their supervision, so that every nurse who works must be skilled in accordance with nursing hack and knowledge.**Objective:** To determine the role of a nursing manager in improving patient safety culture in hospital .**Method:** Literature review is a method carried out in this research by analyzing several journals related to the topic. Journals searched through *ProQuest*, *Pubmed*, *Google Scholar*, and *EBSCO* will then be selected. The literature search was carried out within the journal publication period from 2018 – 2023.**Result:** The results of the literature review show that there is a significant correlation between leadership of the head room and implementation of patient safety culture in the hospital. The support and involvement of a room head plays an important role in ensuring the implementation of a safety culture and staff performance. Supervision of the head can also improve the quality of care in providing safe services for patients.**Conclusion:** The better implementation of management roles and functions of head room can be better the implementation of patient safety culture by the nursing staff. The head nurse is expected to understand the management function of managing patient safety and improve monitoring in its implementation.**Keywords:** Role Head of Room; Head Nurse; Safety Culture

PENDAHULUAN

Kepemimpinan merupakan salah satu faktor yang berperan penting untuk mencapai keberhasilan penerapan budaya keselamatan pasien di rumah sakit. Dalam penerapan budaya keselamatan pasien setiap kepala ruangan perlu mengevaluasi proses asuhan yang diberikan oleh staf perawat kepada pasien. Berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia (2017), mengemukakan bahwa keselamatan pasien merupakan suatu asuhan yang memastikan pasien lebih aman, meliputi asesmen risiko, identifikasi dan pengelolaan risiko pasien, pelaporan dan analisa insiden, kemauan belajar dari insiden dan tindak lanjutnya, serta implementasi solusi untuk meminimalkan timbulnya risiko dan mencegah terjadinya cedera yang disebabkan oleh kesalahan akibat pelaksanaan suatu tindakan maupun tidak melakukan tindakan yang seharusnya. *Institute of Medicine (IOM)* pada tahun 2000 menerbitkan laporan yang berjudul “*The Err is Human: Building a Safer Health System*” yang mengemukakan angka kematian akibat kejadian tidak diharapkan pada pasien rawat inap di seluruh Amerika berjumlah 44.000 – 98.000 orang per tahun. Dalam hal ini kejadian orang yang meninggal akibat kesalahan medis dalam setahun lebih banyak dibandingkan kecelakaan jalan raya, kanker payudara, atau AIDS. Hal serupa dilaporkan oleh Komite Keselamatan Pasien di Rumah Sakit (2011), bahwa adanya pelaporan kasus KTD (14.41%) dan KNC (18.53%) yang disebabkan karena proses atau prosedur klinik (9.26%), medikasi (9.26%) dan pasien jatuh (5.15).

Peran dan fungsi kepala ruangan pada peningkatan budaya keselamatan pasien penting guna merespon tuntutan dan harapan masyarakat terhadap kualitas tim keperawatan yang dibawah supervisinya sehingga setiap perawat yang bekerja harus terampil sesuai dengan kiat dan ilmu keperawatan. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Khotimah & Febriani (2022) yang berjudul “Peran Supervisi Kepala Ruangan dalam Memotivasi Perawat pada Pencegahan Risiko Jatuh di Rumah Sakit”, mengemukakan bahwa adanya hubungan antara peran supervisi kepala ruangan dengan motivasi perawat melakukan pencegahan risiko jatuh ($p\text{-value} = 0.000$). Kepala ruangan menjadi ujung tombak untuk berperan dalam mencapai tujuan dari pelayanan keperawatan di rumah sakit. Penelitian lainnya yang dilakukan oleh Nasri, *et al* (2022) tentang “*Supervision of The Head of The Room Related to Compliance Nurse in Preventing Pressure Instructions at Fatmawati RSUP in South Jakarta*” menyatakan bahwa ada korelasi antara supervisi terhadap kepatuhan seorang perawat, dalam penelitian ini disebutkan bahwa ada tiga (3) dimensi supervisi yang mempengaruhi kepatuhan, yaitu, teknik supervisi, prinsip supervisi, dan model supervisi.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Syam (2017), tentang implementasi budaya keselamatan. Didapatkan hubungan positif antara posisi supervisor dengan tindakan promosi budaya keselamatan yang dilakukan sebesar 82.3%. Penelitian lain yang serupa dengan hal ini juga mengatakan bahwa gaya kepemimpinan, kerjasama tim, dan pengetahuan mempengaruhi baik secara parsial atau simultan terhadap budaya keselamatan pasien dirumah sakit (Febriansyah, Kusumapradja & Ahmad, 2020). Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Alhidayah, Susilaningih, & Somantri (2020) tentang “*Factors Related with Nurse Compliance in The Implementation of Patient Safety Indicators at Hospital*” bahwa gaya kepemimpinan kepala ruangan, penghargaan, sikap, dan motivasi memiliki hubungan yang signifikan dengan tingkat kepatuhan dalam penerapan IPSP 1 dan IPSP 2. Sedangkan tingkat kepatuhan perawat dalam penerapan IPSP 5 hanya dipengaruhi oleh gaya kepemimpinan kepala ruangan dan sikap positif perawat. Pada penerapan IPSP 6 tidak ditemukan adanya faktor yang signifikan mempengaruhi tingkat kepatuhan perawat. Selain itu, dikatakan juga bahwa gaya kepemimpinan konsultatif kepala ruangan dapat mengubah tingkat kepatuhan perawat dalam penerapan IPSP 1 sebesar 5.6 kali, dengan 5.06 kali terhadap IPSP 2 dan 4.71 kali terhadap IPSP 5.

Berdasarkan pemaparan diatas maka diperlukan penelusuran yang lebih luas tentang bagaimana peran seorang manajer keperawatan dalam meningkatkan budaya keselamatan pasien di Rumah Sakit.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kajian literatur yang ditelaah dari beberapa jurnal atau artikel yang berhubungan dengan peran kepala ruangan dalam meningkatkan budaya keselamatan pasien di rumah sakit. Penelusuran database dilakukan melalui ProQuest, Pubmed, Google Scholar, dan EBSCO dengan kata kunci pencarian, yaitu, peran kepala ruangan, budaya keselamatan pasien. Penelusuran yang dilakukan pada jurnal maupun artikel tahun 2018 – 2023.

HASIL

Tabel 1. Hasil Pencarian Artikel

No	Peneliti	Tahun	Nama Jurnal	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1	Xie, J., Ding, S., Zhang, X., & Li, X.	2021	Rev. Latino-Am.En Fermagem	Impact of a patient safety leadership program on head nurses and clinical nurses: a quasi-experimental study	Program <i>patient safety leadership</i> memiliki dampak positif terhadap <i>self efficacy</i> ($p < 0,01$), kepemimpinan kepala perawat ($p < 0,05$), dan sikap dalam menyikapi keselamatan pasien
2	Tutiany., Nuraeni, S., Mumpuni., Setiawan, R., & Nugroho, H. S. W.	2019	Indian Journal of Forensic Medicine & Toxicology	Effectiveness of Patient Safety Culture Based Leadership Model on Incident Reporting and Learning about Patient Safety	Komponen <i>leadership model</i> dapat meningkatkan kepercayaan diri staf untuk melaporkan insiden dan belajar dari insiden tersebut, serta memberikan dampak yang baik dalam memberikan stimulasi secara intelektual.
3	Liukka, M., Hupli, M., & Turunen, H.	2018	Journal Nursing Management	How transformational leadership appears in action with adverse events? A study for finnish nurse manager	Empat tema yang muncul berkaitan dengan tindakan manajer keperawatan setelah insiden yang tidak diharapkan terjadi, yaitu: tindakan yang berpusat pada pasien, keberanian mereformasi model untuk mencegah kejadian yang tidak diharapkan terjadi lagi, dorongan keterbukaan staf dan sikap tidak saling menyalahkan, serta tantangan untuk dapat mengenali kejadian yang tidak diharapkan.
4	Hexanini, C. P. S., Wahidi, K. R., & Anindita, R.	2021	Journal of Hospital Management	Peran Kepemimpinan Kepala Ruang Rawat terhadap Penerapan Budaya Keselamatan Pasien di Rumah Sakit	Peran kepemimpinan kepala ruangan dan penerapan komunikasi efektif berpengaruh positif terhadap penerapan budaya keselamatan pasien. Budaya keselamatan pasien dipengaruhi oleh 3 faktor utama, yaitu sikap dan perilaku, lingkungan, dan sistem.
5	Chegini, Z., Kakemam, E., Jafarabadi, M. A., & Janati, A.	2020	BMC Nursing	The impact of patient safety culture and the leader coaching behaviour of nurses on the intention to report errors: a cross-sectional survey.	50% responden melaporkan bahwa manajer keperawatan melakukan pembinaan terhadap setiap insiden yang terjadi dan 43% perawat memiliki niat untuk melaporkan insiden tersebut. Regresi analisis menyoroiti hubungan yang signifikan antara niat untuk melaporkan kesalahan dengan budaya keselamatan pasien, bimbingan dari manajer keperawatan, dan status pendidikan.
6	Tangatarova, S., & Gao, Y.	2021	International Journal of Research in Business & Social Science	Transformational leadership and patient safety in hospital” The roles of safety culture, decision-making capacity, and locus of control	Hasil penelitian menunjukkan peran signifikan dari kepemimpinan transformasional dalam meningkatkan situasi di lingkungan kerja yang dapat membantu perawat untuk menciptakan kondisi yang baik antara hubungan dengan pasien dan meningkatkan keselamatan pasien tersebut.
7	Abdurrouf, M., Nursalam., Ahsan., Triharini, M., Yustini, M. D., Puspitasari, D.	2023	Media Keperawatan Indonesia	The Role of Leader Improve Patient Safety Culture	Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara budaya keselamatan pasien dengan peran seorang pemimpin, dimana peran pemimpin dalam pengambilan

	W., Issroviatiningrum, R., & Fauziza, N.				keputusan, peran informasional dan peran interpersonal yang dapat memberikan motivasi untuk menumbuhkan budaya keselamatan pasien.
8	Yuswardi., Julita, D., Putra, A., Satria, B., & Kamil, H.	2018	In Proceedings of the Aceh International Nursing Conference (AINC)	Head Nurses' Supervision and Its Correlation with Patient Safety in Aceh Hospital Setting, Indonesia	Terdapat hubungan yang signifikan antara supervisi kepala perawat dengan penerapan keselamatan pasien (p-value = 0.000). Disampaikan bahwa supervisi kepala perawat dapat meningkatkan profesionalitas atau kualitas asuhan dalam memberikan pelayanan yang aman bagi pasien melalui komunikasi aktif antara perawat, supervisor dan pasien.
9	Haskins, H. E. M., & Roets, L.	2022	Health SA Gesondheid	Nurse Leadership: Sustaining a Culture of Safety	Seorang kepala perawat memiliki peran dan tanggung jawab yang signifikan untuk memastikan keberlangsungan budaya keselamatan pasien meskipun memiliki beragam tenaga perawat yang bertanggung jawab terhadap proses asuhan. Penting juga bagi seorang kepala perawat untuk menerapkan prinsip budaya adil terhadap setiap masalah keselamatan pasien yang terjadi.
10	Quenon, J., Vacher, A., Faget, M., Levif- Lecourt, M., Roberts, T., Fucks, I., Prome- Visinoni, M., Cadot, C., Bousigue, J., Quintard, B., Parneix, P., & Pourin, C.	2020	BMC Health Services Research	Exploring the role of managers in the development of a safety culture in seven French healthcare facilities: a qualitative study	Hasil penelitian menunjukkan bahwa dukungan dan keterlibatan dari seorang manajer memiliki peran yang penting untuk memastikan implementasi budaya keselamatan.
11	Rahmah, N., & Sarwati, P.	2018	In Proceedings of the 1st International Conference of Indonesian National Nurses Association (ICINNA)	The Role of Leadership of Head Nurses in Implementing a Culture of Patient Safety Applied by Associate Nurse in Bekasi General Hospitals	Dukungan organisasi memiliki korelasi yang signifikan terhadap peran kepala perawat dengan budaya keselamatan pasien (p-value >0.005). Dukungan organisasi termasuk didalamnya adalah respon terhadap kesalahan yang terjadi dan issue kinerja staf.
12	Maryani, L.	2022	An Idea Health Journal	Hubungan antara Kepemimpinan Kepala Ruang dengan Kinerja Perawat dalam Penerapan Keselamatan Pasien di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit	Terdapat hubungan yang signifikan antara kepemimpinan kepala ruang dengan kinerja perawat dalam penerapan keselamatan pasien (r=0.212, p=0.008). Dalam penelitian ini seperangkat perilaku yang dijadikan ukuran penilaiann seorang pemimpin adalah, pengambilan keputusan, patisipatif, interaksi tim, memberikan contoh, memberi informasi, dan membimbing.
13	Miladiyah, N., & Sarwati, P	2019	Jurnal Soshum Insentif	Determinan Manajemen	Fungsi dan Adanya hubungan antara fungsi manajemen dan budaya keselamatan

				Kepemimpinan Kepala Ruang dengan Budaya Keselamatan Pasien oleh Perawat Pelaksana di RS dr. Chasbullah Abdul Madjid	pasien oleh kepala perawat ($p=,000$, $a=0,05$). Kepala perawat dengan fungsi manajemen baik berpeluang 3.664 kali lebih baik daripada kepala perawat dengan fungsi manajemen kurang. Adanya hubungan antara fungsi perencanaan dan budaya keselamatan pasien oleh kepala perawat ($p=0,000$, $a=0,05$), kepala perawat dengan fungsi perencanaan baik berpeluang 4.858 kali lebih baik daripada kepala perawat dengan fungsi perencanaan yang kurang.
14	Armon, F. T. C., Batara, A. S., & Nurlinda, A.	2022	Journal of Muslim Community Health (JMCH)	Pengaruh Fungsi Manajemen Kepala Bidang Keperawatan Terhadap Penerapan <i>Patient Safety Culture</i> di Ruang Rawat Inap RS Akademis Jaury Jusuf Putera Makassar.	Fungsi manajemen kepala bidang keperawatan yang paling berpengaruh terhadap penerapan <i>patient safety culture</i> adalah fungsi pengarahan dilihat dari nilai $p=0,000$ dan OR sebesar 68.763 lebih besar dari fungsi perencanaan dan fungsi pengendalian.
15	Aeni, W. N., Virgiani, B. N., & Eryanto, B.	2021	Journal of Nursing Care & Biomolecular	Hubungan Kepemimpinan dengan Keselamatan Pasien di Rumah Sakit Kabupaten Indramayu	Hasil penelitian menunjukkan ada pengaruh antara kepemimpinan terhadap keselamatan pasien, nilai p -value $0,019 \leq \alpha (0.05)$. 74 responden (65.5%) dengan kepemimpinan baik memiliki keselamatan pasien baik, sedangkan kepemimpinan yang tidak baik terdapat 54 responden (48.2%) dengan keselamatan pasien yang baik.
16	Wulandari, M. R., Yulia, S., & Triwijayanti, R.	2019	Jurnal Kepemimpinan dan Manajemen Keperawatan	Peningkatan Budaya Keselamatan Pasien Melalui Peningkatan Motivasi Perawat dan Optimalisasi Peran Kepala Ruang	Peran kepala perawat tergolong baik dimana kepala perawat dapat mengembangkan sistem pelaporan, melibatkan dan berkomunikasi dengan pasien dan keluarga, serta berusaha mencapai motivasi perawat dalam penerapan budaya keselamatan pasien dengan nilai p value 0,003.
17	A, A., Nurjannah., & Alim, A.	2019	Jurnal Kesehatan Masyarakat	Kepemimpinan efektif kepala ruangan dengan budaya keselamatan pasien di RSUD Haji Makassar	Ada hubungan yang signifikan antara variable pengetahuan, kesadaran diri, komunikasi dan penggunaan energi kepala ruang terhadap penerapan budaya keselamatan pasien di RSUD Haji Makassar
18	MJ, A., Neherta, M., & Yeni, F	2020	Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi	Studi Fenomenologi Budaya Keselamatan Pasien dari Perspektif Kepala Ruang Instalasi Rawat Inap di RSUD Raden Mattaher Jambi	Hasil penelitian menyatakan bahwa kepala ruangan perlu memahami fungsi manajemen dalam pengelolaan keselamatan pasien dan meningkatkan pengawasan dalam penerapannya.
19	Indriani, M., Kusumapardja, R., & Anindita, R	2022	European Journal of Business and Management Research	Leadership Style, Blame Culture, and Perceived Organizational Support for Patient Safety Incident Reporting at RSIA at Jakarta	Hasil penelitian menyatakan bahwa gaya kepemimpinan dan budaya menyalahkan (<i>blaming culture</i>) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pelaporan insiden keselamatan pasien melalui dukungan organisasi. Dukungan organisasi yang dirasakan merupakan variable yang dapat memediasi pangaruh gaya kepemimpinan dan

					budaya menyalahkan dengan budaya pelaporan insiden keselamatan pasien.
20	Masahuddin, L., Rachmawaty, R., & Bahar, B.	2020	Jurnal Ilmiah Keperawatan	Hubungan Pelaksanaan Fungsi Manajemen Kepala Ruang dengan Penerapan <i>Patient Safety</i> di Ruang Perawatan RSUD Kota Makassar	Terdapat hubungan yang signifikan antara fungsi manajemen kepala ruangan dengan penerapan <i>patient safety</i> oleh perawat di RSUD Kota Makassar. Semakin baik pelaksanaan fungsi manajemen kepala ruangan maka semakin baik penerapan <i>patient safety</i> oleh perawat.

PEMBAHASAN

Kajian literatur ini sudah dilakukan proses telaah terhadap 20 artikel jurnal tentang peran kepala ruang dalam meningkatkan budaya keselamatan pasien di Rumah Sakit. Hasil telaah artikel yang dilakukan menyatakan bahwa seorang pemimpin memiliki peranan dan tanggung jawab dalam upaya meningkatkan budaya keselamatan pasien. Adapun peran pemimpin penting untuk pengambilan keputusan, peran informasional dan peran interpersonal yang dapat memberikan motivasi untuk menumbuhkan budaya keselamatan (Abdurrouf *et al.*, 2023). Sebesar 65.5% kepemimpinan yang baik memiliki keselamatan baik, sedangkan kepemimpinan yang tidak baik memiliki 48.2% keselamatan baik (Aeni, Virgiani & Eryanto, 2021). Hal ini serupa dengan hasil telaah artikel lainnya yang menyatakan bahwa semakin baik pelaksanaan fungsi manajemen kepala perawat maka semakin baik penerapan budaya keselamatan pasien oleh perawat (Masahuddin, Rachmawaty & Bahar, 2020). Kepala perawat dengan fungsi manajemen baik berpeluang 3.664 kali lebih baik daripada kepala perawat dengan fungsi manajemen kurang. Dinyatakan juga bahwa kepala perawat dengan fungsi perencanaan baik berpeluang 4.858 kali lebih baik daripada kepala perawat dengan fungsi perencanaan kurang (Miladiyah & Sarwati, 2019). Kajian artikel lainnya menyatakan bahwa fungsi manajemen kepala bidang keperawatan yang paling berpengaruh terhadap penerapan budaya keselamatan pasien adalah fungsi pengarahan (Armon, Batara & Nurlinda, 2022). Pengarahan atau supervisi kepala perawat dapat meningkatkan kualitas asuhan layanan yang diberikan staf perawat kepada pasien melalui komunikasi aktif antar perawat, supervisor dan pasien (Yuswardi, 2018). Penerapan komunikasi yang efektif antar perawat dan pasien dipengaruhi oleh tiga faktor utama, yaitu: sikap dan perilaku, lingkungan, dan sistem (Hexanini, Wahidi & Anindita, 2021).

Seorang kepala ruang memiliki peran untuk memastikan keberlangsungan budaya keselamatan pasien meskipun memiliki beragam tenaga staf perawat yang bertanggung jawab terhadap proses asuhan kepada pasien (Haskins & Roets, 2022). Hasil telaah artikel lainnya menyatakan bahwa kepemimpinan transformasional dapat meningkatkan situasi dilingkungan kerja yang mampu membantu perawat untuk menciptakan kondisi yang baik antar hubungan dengan pasien dan meningkatkan keselamatan pasien (Tangatarova & Gao, 2021). Penting bagi seorang kepala perawat menerapkan budaya adil (*just culture*) terhadap setiap pelaporan masalah/insiden keselamatan pasien. Dalam artikel yang ditelaah menyatakan bahwa gaya kepemimpinan dan budaya menyalahkan (*blaming culture*) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pelaporan insiden keselamatan pasien (Indriani, Kusumapardj & Anindita, 2022). Sebesar 50% responden dalam suatu penelitian yang dilakukan oleh Chegini, Kakemam, Jafarabadi, & Janati (2020), melaporkan bahwa kepala ruangan melakukan pembinaan atas insiden keselamatan pasien yang terjadi dan 43% perawat memiliki niat untuk melaporkan insiden tersebut. Peran kepala perawat tergolong baik karena dapat mengembangkan sistem pelaporan, melibatkan dan berkomunikasi dengan pasien dan keluarga, serta berupaya mencapai motivasi staf perawat untuk penerapan budaya keselamatan pasien (Wulandari, Yulia & Triwijayanti, 2019). Dalam menyikapi peran kepala perawat setelah suatu masalah/insiden keselamatan pasien terjadi diharapkan kepala perawat dapat mengambil tindakan yang berpusat pada pasien, adanya keberanian untuk mereformasi model atau sistem dalam upaya untuk mencegah kejadian yang tidak diharapkan terjadi lagi, adanya sikap terbuka dan tidak saling menyalahkan, serta dapat mengenali dengan cepat adanya kejadian yang serupa (Liukka, Hupli & Turunen, 2018).

Hasil telaah artikel lainnya menyatakan bahwa kepemimpinan kepala ruang mempengaruhi kinerja perawat dalam penerapan budaya keselamatan pasien (Maryani, 2022). Hal ini serupa dengan artikel lainnya juga yang menyebutkan bahwa dukungan dari atasan atau organisasi memiliki korelasi yang signifikan terhadap peran kepala ruang dengan budaya keselamatan pasien yang termasuk didalamnya adalah respon terhadap kesalahan yang terjadi dan kinerja staf (Rahman & Sarwati, 2018). Dukungan dan keterlibatan seorang kepala ruang memiliki peran yang penting untuk memastikan implementasi budaya keselamatan (Quenon, *et al.*, 2020). Disebutkan bahwa kepala ruang perawatan perlu memahami mengenai fungsi manajemen terhadap pengelolaan keselamatan pasien dan meningkatkan monitoring dalam implementasinya (MJ, Naherta & Yeni, 2020). Variable yang mempengaruhi peran seorang kepala ruang perawatan dalam penerapan budaya keselamatan pasien adalah pengetahuan, kesadaran diri,

komunikasi dan penggunaan energi (Nurjannah & Alim, 2019). Untuk menyikapi hal tersebut hasil telaah artikel lainnya menyatakan bahwa suatu komponen *leadership model* dapat meningkatkan kepercayaan diri staf untuk melaporkan insiden dan belajar dari insiden tersebut, serta memberikan dampak yang baik untuk memberikan stimulasi secara intelektual (Tutiany, *et al*, 2019). Artikel lainnya juga menyebutkan bahwa program *patient safety leadership* memiliki dampak yang positif terhadap *self efficacy*, kepemimpinan kepala perawat, dan sikap dalam menyikapi keselamatan pasien (Xie, *et al*, 2021).

KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa peran kepala ruang dalam meningkatkan budaya keselamatan pasien sangatlah penting. Semakin baik pelaksanaan fungsi manajemen kepala perawat maka semakin baik pula penerapan budaya keselamatan pasien oleh staf perawat. Pengarahan atau supervisi kepala perawat dapat meningkatkan kualitas asuhan layanan yang diberikan staf perawat kepada pasien melalui komunikasi aktif antar perawat, supervisor dan pasien. Selain itu, peran kepala perawat tergolong baik karena dapat mengembangkan sistem pelaporan insiden dan pembelajaran dari insiden terbut. Kepala perawat diharapkan memahami mengenai fungsi manajemen terhadap pengelolaan keselamatan pasien dan meningkatkan monitoring dalam implementasinya.

DAFTAR PUSTAKA

1. Tutiany., Nuraeni, S., Mumpuni., Setiawan, R., & Nugroho, H. S. W. (2019). Effectiveness of Patient Safety Culture Based Leadership Model on Incident Reporting and Learning about Patient Safety. *Indian Journal of Forensic Medicine & Toxicology*, 13(4), 1678-1682.
2. Liukka, M., Hupli, M., & Turunen, H. (2018). How transformational leadership appears in action with adverse events? A study for finnish nurse manager. *J Nurs Manag*, 26, 639-646.
3. Chegini, Z., Kakemam, E., Jafarabadi, M. A., & Janati, A. (2020). The impact of patient safety culture and the leader coaching behaviour of nurses on the intention to report errors: a cross-sectional survey. *BMC Nursing*, 19(89), 1-9.
4. Tangatarova, S., & Gao, Y. (2021). Transformational leadership and patient safety in hospital” The roles of safety culture, decision-making capacity, and locus of control. *International Journal of Research in Business & Social Science*, 10(2), 106-122.
5. Febriansyah., Kusumapradja, R., & Ahmad H. (2020). The Role of Teamwork in Improving Patient Safety Culture. *Jurnal Medicoeticolegal dan Manajemen Rumah Sakit*, 9(1), 41-52
6. Quenon, J., Vacher, A., Faget, M., Levif-Lecourt, M., Roberts, T., Fucks, I., Prome-Visinoni, M., Cadot, C., Bousigue, J., Quintard, B., Parneix, P., & Pourin, C. (2020). Exploring the role of managers in the development of a safety culture in seven French healthcare facilities: a qualitative study. *BMC Health Services Research*, 20(517), 1-11.
7. Yusuf, Y., & Irwan, A, M. (2021). *The influence of nurse leadership style on the culture of patient safety incident reporting: a systematic review*. British Journal of Healthcare Management. <https://doi.org/12968/bjhc.2020.0083>.
8. Syam, N, S. (2017). *Implementasi Budaya Keselamatan Pasien oleh Perawat di Rumah Sakit Ibnu Sina Makassar*. Jurnal Faskultas Kesehatan Masyarakat, 11(2), 169-174.
9. Novera, I., Andriyan, A, F., & Suherlin, N. (2021). *Application of Leadership Style to Patient Safety Culture in Hospitals*. Advances in Health Sciences Research, 47, 86-88.
10. Xie, J., Ding, S., Zhang, X., & Li, X. (2021). *Impact of A Patient Safety Leadership Program On Head Nurses And Clinical Nurses: A Quasi-Experimental Study*. Rev. Latino-Am.En fermagem, 29.
11. Hexanini, C. P. S., Wahidi, K. R., & Anindita, R. (2021). *Peran Kepemimpinan Kepala Ruang Rawat terhadap Penerapan Budaya Keselamatan Pasien di Rumah Sakit*. Journal of Hospital Management, 4(1), 431-439.
12. Abdurrouf, M., Nursalam., Ahsan., Triharini, M., Yustini, M. D., Puspitasari, D. W., Issroviatiningrum, R., & Fauziza, N. (2023). *The Role of Leader Improve Patient Safety Culture*. Media Keperawatan Indonesia, 6(2), 127-133.
13. Yuswardi., Julita, D., Putra, A., Satria, B., & Kamil, H. (2018). *Head Nurses' Supervision and Its Correlation with Patient Safety in Aceh Hospital Setting, Indonesia*. In Proceedings of the Aceh International Nursing Conference (AINC), 129-135, DOI: 10.5220/0008395401290135
14. Haskins, H. E. M., & Roets, L. (2022). *Nurse Leadership: Sustaining a Culture of Safety*. Health SA Gesondheid, 27(0), 2-8.
15. Aeni, W. N., Virgiani, B, N., & Eryanto, B. (2021). Hubungan Kepemimpinan dengan Keselamatan Pasien di Rumah Sakit Kabupaten Indramayu. *Journal of Nursing Care & Biomolecular*, 6(1), 1 – 6. DOI: <https://doi.org/10.32700/jnc.v6i1.218>

16. Rahmah, N., & Sarwati, P. (2018). The Role of Leadership of Head Nurses in Implementing a Culture of Patient Safety Applied by Associate Nurse in Bekasi General Hospitals. *In Proceedings of the 1st International Conference of Indonesian National Nurses Association (ICINNA)*, 181-186. DOI: 10.5220/0008222601810186
17. Maryani, L. (2022). Hubungan antara Kepemimpinan Kepala Ruangan dengan Kinerja Perawat dalam Penerapan Keselamatan Pasien di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit. *An Idea Health Journal*, 2(1), 24-31.
18. Miladiyah, N., & Sarwati, P. (2019). Determinan Fungsi Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Ruangan dengan Budaya Keselamatan Pasien oleh Perawat Pelaksana di RS dr. Chasbullah Abdul Madjid. *Jurnal Soshum Insentif*, 2(2), 182 – 194.
19. Armon, F. T. C., Batara, A. S., & Nurlinda, A. (2022). Pengaruh Fungsi Manajemen Kepala Bidang Keperawatan Terhadap Penerapan *Patient Safety Culture* di Ruang Rawat Inap RS Akademis Jaury Jusuf Putera Makassar. *Journal of Muslim Community Health (JMCH)*, 3(1), 68-82.
20. Wulandari, M. R., Yulia, S., & Triwijayanti, R. (2019). Peningkatan Budaya Keselamatan Pasien Melalui Peningkatan Motivasi Perawat dan Optimalisasi Peran Kepala Ruang. *Jurnal Kepemimpinan dan Manajemen Keperawatan*, 2(2), 58-66.
21. A, A., Nurjannah., & Alim, A. (2019). Kepemimpinan efektif kepala ruangan dengan budaya keselamatan pasien di RSUD Haji Makassar. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 5 (2), 98 -111.
22. MJ, A., Neherta, M., & Yeni, F. (2020). Studi Fenomenologi Budaya Keselamatan Pasien dari Perspektif Kepala Ruang Instalasi Rawat Inap di RSUD Raden Mattaher Jambi. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 20(1), 334-337.
23. Masahuddin, L., Rachmawaty, R., & Bahar, B. (2020). Hubungan Pelaksanaan Fungsi Manajemen Kepala Ruangan dengan Penerapan *Patient Safety* di Ruang Perawatan RSUD Kota Makassar. *Jurnal Ilmiah Keperawatan*, 6(1).
24. Indriani, M., Kusumapardja, R., & Anindita, R. (2022). Leadership Style, Blame Culture, and Perceived Organizational Support for Patient Safety Incident Reporting at RSIA at Jakarta. *European Journal of Business and Management Research*, 7(6), 304-312. DOI: 10.24018/ejbmr.2022.7.6.1674.
25. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2017). Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2017 Tentang Keselamatan Pasien.
26. KKP RS. (2011). Laporan Insiden Keselamatan Pasien. Jakarta: KKP RS.
27. Khotimah, L. K., & Febrianti, N. (2022). Peran Supervisi Kepala Ruangan dalam Memotivasi Perawat pada Pencegahan Risiko Jatuh di Rumah Sakit. *Jurnal Keperawatan Widya Gantari Indonesia*, 6(2), 49-59. DOI: 10.52020/jkwgi.v6i2.4111.
28. Nasri, K., Novieastari, E., Afriani, T., Handiyani, H., & Warashati, D. (2022). Supervision of The Head of The Room Related to Compliance Nurse in Preventing Pressure Instructions at Fatmawati RSUP in South Jakarta. *Jurnal Ilmiah Keperawatan Orthopedi*, 6(2), 67-77. DOI: 10.46749/jiko.v6i2.92.
29. Alhidayah, T., Susilaningsih, F. S., & Somantri, I. (2022). Factors Related with Nurse Compliance in The Implementation of Patient Safety Indicators at Hospital. *Jurnal Keperawatan Indonesia*, 23(3), 170-183. DOI: 10.7454/jki.v23i3.975.